

## Pengaruh Analisis Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Industri Otomotif di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017

**Hendriady de Keizer**

hendriady.dekeizer@poljan.ac.id

Politeknik Pajajaran ICB Bandung

**Dematria Pringgabayu**

dematria.pringgabayu@poljan.ac.id

Politeknik Pajajaran ICB Bandung

**Siti Dwi Hardiyanti**

Politeknik Pajajaran ICB Bandung

### **Abstract**

*The purpose of this study was to determine the Fundamental Influence on Stock Prices in the Automotive Industry on the Indonesia Stock Exchange 2013-2017 Period. The number of automotive industry companies that were sampled in this study were 11 companies, namely PT. Astra International Tbk. (ASII), PT. Astra Otoparts Tbk. (AUTO), PT. Indo Kordsa Tbk. (BRAM), PT. Goodyear Indonesia Tbk. (GDYR), PT. Gajah Tunggal Tbk. (GJTL), PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk. (IMAS), PT. Indospring Tbk. (INDS), PT. Multistrada Arah Sarana Tbk. (MASA), PT. Nipress Tbk. (NIPS), PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk. (PRAS), and PT. Selamat Sempurna Tbk. (SMSM).*

*The method used is multiple linear regression analysis. The results showed that partially the Variable Current Ratio and Price Earning Ratio had no effect on stock prices in the Indonesian Automotive Industry and only Net Profit Margin and Earning Per Share had an effect on stock prices in the Automotive Industry 2013-2017 period. Simultaneously, F count is 7,162 > F table is 2,56, variable Current Ratio, Net Profit Margin, Price Earning Ratio, and Earning per Share have an effect on stock prices.*

**Keywords:** *Fundamental Analysis; Stock Price; Automotive Industry.*

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Industri Otomotif di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Jumlah perusahaan industri otomotif yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 11 perusahaan yaitu yaitu PT. Astra International Tbk. (ASII), PT. Astra Otoparts Tbk. (AUTO), PT. Indo Kordsa Tbk. (BRAM), PT. Goodyear Indonesia Tbk. (GDYR), PT. Gajah Tunggal Tbk. (GJTL), PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk. (IMAS), PT. Indospring Tbk. (INDS), PT. Multistrada Arah Sarana Tbk. (MASA), PT. Nipress Tbk. (NIPS), PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk. (PRAS), dan PT. Selamat Sempurna Tbk. (SMSM).

Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Variabel Current Ratio, dan Price Earning Ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham pada Industri Otomotif Indonesia dan hanya Net Profit Margin dan Earning Per Share yang berpengaruh terhadap harga saham pada Industri Otomotif Periode 2013-2017. Secara simultan F hitung sebesar 7,162 > F tabel sebesar 2,56, variabel Current Ratio, Net Profit Margin, Price Earning Ratio, dan Earning per Share berpengaruh terhadap harga saham.

**Kata Kunci:** Analisis Fundamental; Harga Saham; Industri Otomotif.

## PENDAHULUAN

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian terhadap perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. Perusahaan tersebut bergerak dalam sektor industri otomotif yang tercatat sebagai sektor yang tumbuh pesat seiring perkembangan ekonomi di Indonesia. Penelitian yang dilakukan saat ini tentang keterkaitan *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Earning per Share* (EPS) dengan harga saham pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 yang diharapkan dapat memprediksi harga saham pada masa mendatang. Perusahaan Otomotif merupakan perusahaan yang berkembang seiring dengan perkembangan jaman dan teknologi. Masyarakat Indonesia umumnya sangat konsumtif terhadap teknologi otomotif. Daya beli masyarakat Indonesia mendorong perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk memberikan kualitas terbaik mereka yang tentunya akan menarik banyak pihak salah satunya adalah investor, dengan kualitas produk yang baik serta daya beli konsumen yang tinggi terhadap perusahaan otomotif, tentunya para investor akan tertarik untuk menaruh sahamnya pada perusahaan tersebut.

Sektor otomotif dapat meningkatkan pendapatan negara dan dianggap penting serta strategis karena industri pendukung otomotif sangat luas karena meliputi industri besar, menengah dan kecil. Industri pendukung tersebut berada di hulu dan hilir antara lain seperti besi, baja, plastik, karet, kaca, tekstil, permesinan, suspensi, industri serat fiber, industri kimia, industri komputer dan telekomunikasi, elektronik dan industri komponen lainnya merupakan industri dasar bagi terbentuknya industri otomotif, sehingga industri ini dapat menyerap banyak tenaga kerja dan modal yang besar dan merata. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menganalisis perusahaan industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berikut ini adalah tabel *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), *Price Earning Ratio* (PER), *Earning per Share* (EPS) dan harga saham pada Sub Sektor Industri Otomotif yang *listing* di Bursa Efek Indonesia sepanjang periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 yang diambil dari data Bursa Efek Indonesia atau [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) :

**Tabel 1**  
***Current Ratio* (CR) Pada Sub Sektor Industri Otomotif yang *listing* di BEI**  
**Periode 2013-2017**

No	Nama Perusahaan	<i>Current Ratio</i> (CR)					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	PT. Astra International Tbk.	124,20	132,26	137,93	123,94	122,86	128,24
2	PT. Astra Otoparts Tbk.	188,99	133,19	132,29	150,51	171,91	155,38
3	PT. Indo Kordsa Tbk.	157,14	141,56	180,65	189,08	238,89	181,46
4	PT. Goodyear Indonesia Tbk.	93,84	94,43	93,66	86,00	86,07	90,8
5	PT. Gajah Tunggal Tbk.	230,88	201,63	177,81	173,05	162,99	189,27
6	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk.	108,56	103,24	93,53	92,42	83,77	96,30
7	PT. Indospring Tbk.	385,59	291,22	223,13	303,27	512,54	343,15

8	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk.	156,67	174,78	128,52	105,36	94,98	132,06
9	PT. Nipress Tbk.	105,11	129,39	104,73	121,82	117,37	115,68
10	PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk.	103,08	100,33	100,50	100,71	95,71	100,07
11	PT. Selamat Sempurna Tbk.	209,76	211,20	239,38	286,03	373,91	264,06
Jumlah		1.863,82	1.713,23	1.612,13	1.732,19	2.061,00	1.796,47
Rata-rata		169,44	155,75	146,56	157,47	187,36	163,32
Perkembangan (%)		-	(8,08)	(5,90)	7,45	18,98	3,11

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2019.

Berdasarkan Tabel 1 bahwa perkembangan pada variabel *Current Ratio* (CR) pada perusahaan industri otomotif yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 mengalami fluktuasi cenderung naik, dengan nilai perkembangan tertinggi pada tahun 2017 dengan nilai persentase 18,98% dan terendah pada tahun 2014 dengan persentase (8,08)%. Rata-rata tertinggi pada tahun 2017 yaitu 187,36% dengan nilai perkembangan 18,98% sedangkan rata-rata terendah pada tahun 2015 yaitu 146,56% dengan nilai perkembangan (5,90)%. Adapun nilai NPM pada sub sektor industri otomotif periode 2013-2017 dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut :

**Tabel 2**  
**Net Profit Margin (NPM) Pada Sub Sektor Industri Otomotif yang listing di BEI**  
**Periode 2013-2017**

No	Nama Perusahaan	Net Profit Margin (NPM) Tahun					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	PT. Astra International Tbk.	11,50	10,97	8,48	10,11	11,24	10,46
2	PT. Astra Otoparts Tbk.	9,89	7,80	2,75	3,77	4,04	5,65
3	PT. Indo Kordsa Tbk.	2,77	7,65	6,05	10,12	10,16	7,35
4	PT. Goodyear Indonesia Tbk.	2,51	1,71	(0,07)	1,07	(0,55)	0,93
5	PT. Gajah Tunggal Tbk.	0,97	2,06	(2,42)	4,60	0,32	1,11
6	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk.	3,09	(0,34)	(0,12)	(2,08)	(0,42)	0,03
7	PT. Indospring Tbk.	8,67	6,84	0,12	3,03	5,77	4,89
8	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk.	1,11	0,17	(11,33)	(2,92)	(2,87)	(3,17)
9	PT. Nipress Tbk.	3,72	4,94	3,10	6,32	4,10	4,44
10	PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk.	4,17	2,54	1,37	(0,73)	(4,76)	0,52
11	PT. Selamat Sempurna Tbk.	14,25	16,01	16,46	17,44	16,63	16,16
Jumlah		62,65	60,35	24,39	50,73	47,29	48,36
Rata-rata		5,70	5,49	2,22	4,61	4,30	4,46
Perkembangan (%)		-	(3,67)	(59,59)	108,00	(6,78)	9,49

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2019

Berdasarkan Tabel 2 bahwa perkembangan pada variabel *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan industri otomotif yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 mengalami fluktuasi cenderung

menurun, dengan nilai perkembangan tertinggi pada tahun 2016 dengan nilai persentase 108,00% dan terendah pada tahun 2015 dengan persentase (59,59)%. Sedangkan rata-rata tertinggi pada tahun 2013 yaitu 5,70% dengan nilai perkembangan -% dan rata-rata terendah pada tahun 2015 yaitu 2,22% dengan nilai perkembangan (59,59)%. Adapun nilai PER pada sub sektor industri otomotif periode 2013-2017 dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut :

**Tabel 3**  
**Price Earning Ratio (PER) Pada Sub Sektor Industri Otomotif yang listing di BEI**  
**Periode 2013-2017**

No	Nama Perusahaan	Price Earning Ratio (PER)					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	PT. Astra International Tbk.	14,18	15,56	16,79	22,28	17,80	17,32
2	PT. Astra Otoparts Tbk.	17,48	23,61	24,21	26,13	18,13	21,89
3	PT. Indo Kordsa Tbk.	17,09	11,57	14,66	0,13	13,51	10,97
4	PT. Goodyear Indonesia Tbk.	1,37	298,60	(729,83)	39,56	(13,89)	(80,84)
5	PT. Gajah Tunggal Tbk.	48,65	16,55	(5,89)	4,80	52,63	10,30
6	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk.	25,44	(46,05)	(143,02)	(12,06)	(3,36)	(35,81)
7	PT. Indospring Tbk.	7,68	7,70	243,47	8,69	7,27	54,89
8	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk.	79,43	192,95	(8,72)	(56,98)	(31,86)	35,69
9	PT. Nipress Tbk.	7,25	13,46	20,60	9,39	19,00	13,94
10	PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk.	9,83	16,76	13,61	37,86	7,49	17,11
11	PT. Selamat Sempurna Tbk.	4,04	48,03	16,03	35,28	13,01	28,77
Jumlah		232,44	598,74	(538,09)	115,08	63,01	94,24
Rata-rata		21,13	54,43	(48,92)	10,46	5,73	8,57
Perkembangan (%)		-	157,59	(189,87)	(121,39)	(45,25)	(49,73)

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2019.

Berdasarkan Tabel 3 bahwa perkembangan pada variabel *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan industri otomotif yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 mengalami fluktuasi cenderung menurun, dengan nilai perkembangan tertinggi pada tahun 2014 dengan nilai persentase 157,59% dan terendah pada tahun 2015 dengan persentase (189,87)%. Sedangkan rata-rata tertinggi pada tahun 2014 yaitu 54,43% dengan nilai perkembangan 157,59% dan rata-rata terendah pada tahun 2015 yaitu (48,92)% dengan nilai perkembangan (189,87)%. Adapun nilai EPS pada sub sektor industri otomotif periode 2013-2017 dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut :

**Tabel 4**  
**Earning Per Share (EPS) Pada Sub Sektor Industri Otomotif yang listing di BEI**  
**Periode 2013-2017**

No	Nama Perusahaan	Earning Per Share (EPS)					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	PT. Astra International Tbk.	479,63	473,80	357,31	374,37	466,39	430,30
2	PT. Astra Otoparts Tbk.	208,78	180,85	66,10	86,77	113,65	131,23
3	PT. Indo Kordsa Tbk.	131,63	381,28	339,15	575,25	545,95	394,65
4	PT. Goodyear Indonesia Tbk.	1.386,93	831,62	(39,67)	54,27	(2.181,10)	10,41
5	PT. Gajah Tunggal Tbk.	34,53	77,44	(89,91)	179,80	12,92	42,96
6	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk.	192,55	(46,36)	(16,54)	(104,66)	(23,25)	0,35
7	PT. Indospring Tbk.	278,67	193,02	1,44	75,81	173,23	144,43
8	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk.	4,91	0,72	(42,76)	9,79	(8,79)	(8,21)
9	PT. Nipress Tbk.	44,57	33,72	20,63	40,16	29,66	33,21
10	PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk.	18,82	16,18	9,18	(3,84)	(4,60)	7,15
11	PT. Selamat Sempurna Tbk.	213,86	292,75	297,03	314,58	96,44	242,94
Jumlah		2.989,97	2.435,02	901,96	1.602,30	(782,16)	1.429,42
Rata-rata		271,82	221,37	82,00	145,66	(71,11)	129,95
Perkembangan (%)		-	(18,56)	(62,96)	77,65	(148,81)	(38,17)

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2019.

Berdasarkan Tabel 4 bahwa perkembangan pada variabel *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan industri otomotif yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 mengalami fluktuasi cenderung menurun, dengan nilai perkembangan tertinggi pada tahun 2016 dengan nilai persentase 77,65% dan terendah pada tahun 2017 dengan persentase (148,81)%. Sedangkan rata-rata tertinggi pada tahun 2013 yaitu 271,82% dengan nilai perkembangan -% dan rata-rata terendah pada tahun 2017 yaitu (71,11)% dengan nilai perkembangan (148,81)%. Adapun harga saham pada sub sektor industri otomotif periode 2013-2017 dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut :

**Tabel 5**  
**Harga Saham Pada Sub Sektor Industri Otomotif yang *listing* di BEI**  
**Periode 2013-2017**

Nama Perusahaan	Harga Saham ( <i>Close Price</i> )				
	2013	2014	2015	2016	2017
Astra International Tbk.	6.800	7.425	6.000	8.275	8.300
Astra Otoparts Tbk.	3.650	4.200	1.600	2.050	2.060
Indo Kordsa Tbk.	2.250	5.000	4.680	6.675	7.375
Goodyear Indonesia Tbk.	1.900	1.600	2.725	1.920	1.700
Gajah Tunggal Tbk.	1.680	1.425	530	1.070	680
Indomobil Sukses Internasional Tbk.	4.900	4.000	2.365	1.310	840
Indospring Tbk.	2.140	1.600	350	810	1.260
Multistrada Arah Sarana Tbk.	390	420	351	270	280
Nipress Tbk.	323	487	425	354	500
Prima Alloy Steel Universal Tbk.	185	204	125	170	220
Selamat Sempurna Tbk.	863	1.188	1.190	980	1.255

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2019.

Berdasarkan tabel 5 di atas, dapat dilihat bahwa harga saham pada perusahaan industri otomotif periode 2013 hingga 2017 bergerak cukup signifikan. Pergerakan harga saham yang cukup mencolok ini patut menjadi fokus utama bagi investor dalam menginvestasikan dananya di pasar saham. Hal ini karena harga saham menjadi patokan utama investor dalam mengambil keputusan untuk membeli saham pada harga rendah dan kemudian menjual saham pada saat harga saham berada dipuncak tertinggi dalam rangka memaksimalkan laba dari aktivitas investasinya di pasar saham.

Pada Tabel – tabel diatas pada Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2017 mengalami perkembangan yang berfluktuatif naik dan turun. Oleh karena itu para investor harus dapat menentukan faktor-faktor penting yang diperlukan untuk menilai saham suatu perusahaan. Dan menjadi dasar dilakukannya penelitian ini lebih lanjut untuk mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini akan menguji

serta mencari bukti empiris atas pengaruh analisa Fundamental terhadap harga saham perusahaan Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

## TINJAUAN LITERATUR

Rasio-rasio yang dimaksud dalam analisis ini yaitu diantaranya yaitu *Current Ratio* (CR) merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek. Menurut Brigham dan Houston (2010:134) rasio lancar mengukur kemampuan aktiva lancar membayar hutang lancar. Aktiva lancar biasanya terdiri dari : kas, surat berharga, piutang, dan persediaan. Hutang lancar terdiri dari hutang dagang, wesel bayar jangka pendek, hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo, pajak yang belum dibayar (*accrued*) dan biaya-biaya yang belum dibayar (*accrued*) lainnya (terutama upah).

*Current Ratio* yang rendah menyebabkan terjadi penurunan harga pasar dari harga saham yang bersangkutan. Sebaliknya *Current Ratio* terlalu tinggi juga belum tentu baik, karena pada kondisi tertentu hal tersebut menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur yang akhirnya dapat mengurangi keuntungan perusahaan.

*Net profit margin* yaitu ukuran dasar untuk mengetahui besaran keuntungan perusahaan pada setiap satu periode kegiatan yang sudah dilakukan dari hasil aktifitas perdagangan dan jasa. Nominal yang tertera pada *Net Profit Margin* setiap perusahaan belum tentu menggeser nominal harga saham untuk beranjak naik maupun turun, karena semua bergantung kondisi dan situasi yang sedang dihadapi oleh suatu perusahaan. Semakin besar nilai rasio ini semakin baik karena menunjukkan perusahaan sangat menguntungkan (Desmond Wira, 2014:83).

Menurut Sartono (2008:9), harga saham terbentuk di pasar modal dan ditentukan oleh beberapa faktor seperti laba per lembar saham atau *Earning per Share* (EPS), rasio laba terhadap harga per lembar saham atau *Price Earning Ratio* (PER), tingkat bunga bebas risiko yang diukur dari tingkat bunga deposito pemerintah dan tingkat kepastian operasi perusahaan. Selain faktor-faktor tersebut, harga saham juga dapat dipengaruhi oleh kondisi perusahaan. Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan akan berdampak pada laba yang diperoleh perusahaan dan keuntungan yang didapat oleh investor, sehingga akan mempengaruhi peningkatan harga saham.

*Price Earning Ratio* (PER) menjelaskan perbandingan harga pasar dari setiap lembar saham terhadap EPS (laba per lembar saham). Menurut Tandililin (2010:120) "*Price Earning Ratio* (PER) adalah rasio atau perbandingan antara harga saham terhadap *earning* perusahaan. Investor akan menghitung berapa kali nilai *earning* yang tercermin dalam harga suatu saham". Menurut Jogiyanto (2008:141) *Price Earning Ratio* (PER) yaitu: "*Price Earning Ratio* menunjukkan rasio dari harga saham

terhadap *earning*. Rasio ini menunjukkan berapa besar investor menilai harga dari saham terhadap kelipatan dari *earning*". *Price earning ratio* (PER) yang tinggi menunjukkan bahwa investor bersedia untuk membayar dengan harga saham premium atau dengan harga di atas harga pasar. Dalam hal ini *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif terhadap harga saham.

Menurut Darmaji dan Fakhrudin (2012:154) *Earning per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. Kenaikan atau penurunan EPS dari tahun ke tahun adalah ukuran penting untuk mengetahui baik tidaknya pekerjaan yang dilakukan perusahaan pemegang sahamnya. EPS yang tinggi menandakan bahwa perusahaan dapat memberikan tingkat keuntungan kepada para pemegang saham, sebaliknya EPS yang lebih rendah memberikan tingkat keuntungan yang rendah kepada para pemegang saham. Secara teori semakin tinggi EPS, harga saham cenderung naik. EPS menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa dan prospek *earnings* perusahaan di masa depan. EPS yang meningkat akan mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan tersebut, sehingga permintaan terhadap saham tersebut meningkat yang berakibat harga saham juga meningkat.

Menurut Dita (2013) *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham sesuai dengan pendapat Kohansal et al. (2013) dan Dadrasmoghadam dan Akbar (2015) sedangkan menurut Ratri (2011) *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sesuai dengan pendapat Antareka (2016), Nardi (2013), dan Bagherzadeh et al., (2013).

Menurut Pasaribu (2008) dan Anwar (2009) dan sepakat dengan hasil penelitian Rianti (2010) dan Hutami (2012) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* terhadap harga saham. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dini&Indarti (2010), Husaini (2010), Pahlevi (2010) dan Thim (2012) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan antara *Net Profit Margin* terhadap harga saham.

Menurut Hutami (2012) yang menyimpulkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham. Menurut Dita (2013), Primayanti (2013) dan Ademola et al. (2016) *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Menurut Dita (2013), Primayanti (2013), Mgbame dan Ohiorenuan (2013), Menike dan Prabath (2014), Menaje (2012), Wang et al. (2013) Ademola<sup>1</sup> et al. (2016), Omokhududan Peter (2015), Rani dan Diantini (2015), Osundina et al. (2016), Arkan (2016) *Earning per share* (EPS) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Hal ini didukung oleh Widya dkk (2018) yang berpendapat Variabel *Earning per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap harga saham kecuali *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif terhadap harga saham. Menurut Luthfi (2013) Variabel bahwa *Earning Per Share*

(EPS), *Price Earning Ratio* (PER), berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham. Menurut Ratih dkk (2013) bahwa *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Menurut Irfan (2013) bahwa Bahwa EPS dan PER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut Indah dkk (2012) Variabel *Earning per Share* yang berpengaruh terhadap harga saham

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu berupa data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangannya serta data yang sudah dipublikasikan oleh Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 untuk semua variabel, harga saham yang *listing* di Bursa Efek Indonesia dan variabel yang digunakan dalam penelitian ini berupa *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Earning per Share* (EPS) yang diperoleh dari BEI Periode 2013-2017. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari Bursa Efek Indonesia, melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor Industri Otomotif yang telah *go public* terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan industri otomotif periode 2013-2017 sebanyak 13 perusahaan. Berdasarkan metode *purposive sampling* maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 11 perusahaan yaitu PT. Astra International Tbk. (ASII), PT. Astra Otoparts Tbk. (AUTO), PT. Indo Kordsa Tbk. (BRAM), PT. Goodyear Indonesia Tbk. (GDYR), PT. Gajah Tunggal Tbk. (GJTL), PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk. (IMAS), PT. Indospring Tbk. (INDS), PT. Multistrada Arah Sarana Tbk. (MASA), PT. Nipress Tbk. (NIPS), PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk. (PRAS), dan PT. Selamat Sempurna Tbk. (SMSM).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis deskripsi kuantitatif yaitu suatu metode yang berfungsi untuk membuat gambaran matematis berdasarkan perhitungan-perhitungan dari hasil penelitian. Data yang diperoleh menggunakan Analisis Regresi Berganda untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Dalam hal ini untuk variabel dependennya adalah harga saham (Y) dan variabel independennya adalah CR(X1), NPM(X2), PER(X3), dan EPS(X4). Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen, maka digunakan Model Regresi Linier berganda (*Multiple Linier Regression Method*) yang diformulasikan ke dalam persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y	= Harga saham.
$\alpha$	= Konstanta.
$\beta_1 - \beta_4$	= Koefisien regresi dari setiap variabel independen.
X1	= <i>Current Ratio</i> (CR).
X2	= <i>Net Profit Margin</i> (NPM).
X3	= <i>Price Earning Ratio</i> (PER).
X4	= <i>Earning per Share</i> (EPS).
e	= Kesalahan pengganggu (error term)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Analisis regresi linear berganda dengan data panel dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Earning per Share* (EPS) sebagai variabel independen terhadap harga saham sebagai variabel dependen secara simultan (bersama-sama) maupun parsial (sendiri). Analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel di bawah ini dengan menggunakan komputer program SPSS versi 20 diperoleh perhitungan sebagai berikut :

**Tabel 6**  
**Hasil Regresi Linear Berganda**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	1920,466	596,539	
1 CR	-6,171	3,527	-,226
NPM	168,529	65,658	,367
PER	-6,209	4,915	-,149
EPS	3,438	1,168	,375

a. Dependent Variable: HS

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel di atas dapat diperoleh koefisien untuk variabel bebas  $X_1 = -6,171$ ,  $X_2 = 168,529$ ,  $X_3 = -6,209$ ,  $X_4 = 3,438$ . Konstanta sebesar 1.920,466 sehingga model persamaan regresi diperoleh adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 1.920,466 - 6,171X_1 + 168,529X_2 - 6,209X_3 + 3,438X_4 + e$$

Dimana :

Y	= Harga saham.
$\alpha$	= Konstanta.
$\beta_1 - \beta_4$	= Koefisien regresi dari setiap variabel independen.
X <sub>1</sub>	= <i>Current Ratio</i> (CR).
X <sub>2</sub>	= <i>Net Profit Margin</i> (NPM).
X <sub>3</sub>	= <i>Price Earning Ratio</i> (PER).
X <sub>4</sub>	= <i>Earning per Share</i> (EPS).
e	= Kesalahan pengganggu (error term).

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai Konstanta ( $\alpha$ ) 1.920,466 dapat diartikan jika nilai *Current Ratio* (X<sub>1</sub>), *Net Profit Margin* (X<sub>2</sub>) *Price Earning Ratio* (X<sub>3</sub>), dan *Earning per Share* (X<sub>4</sub>) adalah 0 maka Harga Saham nilainya 1.920,466.
2. Nilai Koefisien regresi variabel *Current Ratio* ( $\beta_1$ ) sebesar -6,171 artinya jika *Current Ratio* mengalami kenaikan 1 satuan maka akan menurunkan harga saham pada industri otomotif di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 sebesar 6,171.
3. Nilai Koefisien regresi variabel *Net Profit Margin* ( $\beta_2$ ) sebesar 168,529 artinya jika *Net Profit Margin* mengalami kenaikan 1 satuan maka akan menaikkan harga saham pada industri otomotif di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 sebesar 168,529.
4. Nilai Koefisien regresi variabel *Price Earning Ratio* ( $\beta_3$ ) sebesar - 6,209 artinya jika *Price Earning Ratio* mengalami kenaikan 1 satuan maka akan menurunkan harga saham pada industri otomotif di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 sebesar 6,209.
5. Nilai Koefisien regresi variabel *Earning per Share* ( $\beta_4$ ) sebesar 3,438 artinya jika *Earning per Share* mengalami kenaikan 1 satuan maka akan menaikkan harga saham pada industri otomotif di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 sebesar 3,438.

Hasil perhitungan SPSS Uji Simultan dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 7**  
**Hasil Analisis Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	106438157,234	4	26609539,308	7,162	,000 <sup>b</sup>
Residual	185766741,312	50	3715334,826		
Total	292204898,545	54			

a. Dependent Variable: HS

b. Predictors: (Constant), EPS, CR, PER, NPM

Taraf signifikan 0,05 dan Derajat Kebebasan (DK) dengan ketentuan  $n-k-1$  dengan  $n$  = jumlah kasus,  $k$  = jumlah variabel, jadi  $55-4-1=50$ . Dengan ketentuan tersebut diperoleh angka F tabel sebesar 2,56.

Dengan demikian F hitung sebesar  $7,162 > F$  tabel sebesar 2,56 dengan nilai signifikan  $0,00 < 0,05$  artinya terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama variabel *Current Ratio* ( $X_1$ ), *Net Profit Margin* ( $X_2$ ), *Price Earning Ratio* ( $X_3$ ), dan *Earning per Share* ( $X_4$ ) terhadap Harga Saham pada industri otomotif pada periode 2013-2017.

**Tabel 7.**  
**Hasil Analisis Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1920,466	596,539		3,219	,002
1 CR	-6,171	3,527	-,226	-1,750	,086
NPM	168,529	65,658	,367	2,567	,013
PER	-6,209	4,915	-,149	-1,263	,212
EPS	3,438	1,168	,375	2,944	,005

a. Dependent Variable: HS

Dengan menggunakan  $\alpha = 0,050$  dengan  $df = 50$  maka hasil perhitungan t tabel masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham pada Industri Otomotif periode 2013 -2017.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh angka t hitung = -1,750. Sedangkan t tabel sebesar 2,00856. Jadi t hitung  $-1,750 < 2,00856$  dengan nilai signifikan  $0,086 > 0,050$ , maka keputusannya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berarti tidak ada pengaruh signifikan variabel *Current Ratio* terhadap Harga Saham pada Industri Otomotif di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017.

2. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham pada Industri Otomotif periode 2013 – 2017.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh angka t hitung = 2,567. Sedangkan t tabel sebesar 2,00856. Jadi t hitung  $2,567 > 2,00856$  dengan nilai signifikan  $0,013 < 0,050$ , maka keputusannya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berarti ada pengaruh signifikan Variabel *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham pada Industri Otomotif di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017.

3. Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham pada Industri Otomotif periode 2013 – 2017.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh angka t hitung = -1,263. Sedangkan t tabel sebesar 2,00856. Jadi t hitung  $-1,263 < 2,00856$  dengan nilai signifikan  $0,212 > 0,050$ , maka keputusannya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berarti tidak ada pengaruh signifikan Variabel *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham pada pada Industri Otomotif di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017.

#### 4. Pengaruh *Earning per Share* terhadap Harga Saham pada Industri Otomotif periode 2013 – 2017.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh angka  $t$  hitung = 2,944. Sedangkan  $t$  tabel sebesar 2,00856. Jadi  $t$  hitung  $2,944 > 2,00856$  dengan nilai signifikan  $0,005 < 0,050$ , maka keputusannya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berarti ada pengaruh signifikan Variabel *Earning per Share* terhadap Harga Saham pada Industri Otomotif di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017.

Hasil perhitungan SPSS untuk melihat korelasi dan determinasi dapat pada model summary berikut ini :

**Tabel 8.**  
**Hasil Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,604 <sup>a</sup>	,364	,313	1927,52038	,821

a. Predictors: (Constant), EPS, CR, PER, NPM

b. Dependent Variable: HS

Berdasarkan tabel 8 diperoleh nilai Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) sebesar  $0,604 \times 100 = 60,4\%$ . Jadi besarnya pengaruh *Current Ratio* ( $X_1$ ), *Net Profit Margin* ( $X_2$ ), *Price Earning Ratio* ( $X_3$ ), dan *Earning per Share* ( $X_4$ ) terhadap Harga Saham ( $Y$ ) sebesar 60,4% sisanya 39,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang dilakukan, maka ditarik beberapa kesimpulan pada pengujian *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Price Earning Ratio*, dan *Earning per Share* terhadap Harga Saham pada Industri Otomotif di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017 sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji secara simultan diketahui bahwa secara bersama-sama terhadap pengaruh yang signifikan antara variabel *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Price Earning Ratio*, dan *Earning per Share* terhadap Harga Saham pada Industri Otomotif di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, dengan  $F$  hitung sebesar  $7,162 > F$  tabel sebesar 2,63.
2. Sedangkan dari hasil penelitian dengan uji  $t$  yang berpengaruh terhadap Harga Saham yaitu Variabel *Net Profit Margin* dengan  $t$  hitung sebesar  $2,567 > t_{\text{tabel}}$  sebesar 2,00856 dan *Earning per Share* dengan  $t$  hitung sebesar  $2,944 > t_{\text{tabel}}$  sebesar 2,00856. Sedangkan Variabel *Current Ratio*

dan *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada Industri Otomotif di Bursa Efek Indonesia periode 2013 -2017. Ini terlihat pada pembahasan terdahulu bahwa *Current Ratio*  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan *Price Earning Ratio*  $t_{hitung} < t_{tabel}$ .

## DAFTAR PUSTAKA

- Darmaji, Tjiptono, dan Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Selemba Empat, Hal.154.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi Kedua. Jakarta: Raja Grafindo Persada, Hal. 149
- Eduadus, 2001, "Analisis Pengaruh Beberapa Faktor Fundamental Perusahaan Terhadap Harga Saham (Kasus Industri Barang Konsumsi)", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol.5, No.4
- Fahmi, I. 2012. *Pengantar Pasar Modal*, edisi 1, Alfabeta, Bandung. Hal.81.
- Ika, F. 2013. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Studi kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverage)*. *VALUE ADDED*, Vol. 9, No.1
- Menaje, P. M. Jr. 2012. *Impact of Selected Financial Variables on Share Price of Publicly Listed Firms in the Philippines*. *American International Journal of Contemporary Research*, 2(1): 98-104
- Ratri, T. D. 2013. "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan Tekstik dan Produk Tekstil (TPT) yang terdaftar di Busra Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2014". *Jurnal*. hal.95
- Sartono, R.A. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE, Hal. 9.
- Suad, H. 2005. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. edisi keempat, BPFF, Yogyakarta
- Sucipto. 2013. "Penilaian Kinerja Keuangan." *Ekonomi dan Bisnis*, FE. Universitas Sumatra Utara: Medan, Hal.6.
- Sukmawati, S. 2010. *Pengaruh Earning Per Share (EPS) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham (Survei Penelitian Pada Perusahaan Industri Rokok Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia)* *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7, No. 4, 2018, Hal. 2106-21.